

## **Implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG): Strategi Sekolah dalam Membangun Generasi Indonesia yang Sehat dan Berdaya Saing**

Rabiatul Adawiyah\*

Tadris Kimia, Institut Studi Islam Sunan Doe, Indonesia

---

### **ARTICLE INFO**

#### **Keywords:**

Keyword 1, sekolah  
Keyword 2, MBG  
Keyword 3, gizi siswa  
Keyword 4, pendidikan  
Keyword 5, kajian literatur

---

#### **Article history:**

Received 20xx-xx-xx  
Revised 20xx-xx-xx  
Accepted 20xx-xx-xx

---

### **ABSTRACT**

This study aims to  
Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan peserta didik guna mendukung proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran sekolah dalam implementasi Program MBG berdasarkan berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah studi literatur (*literature review*) dengan sumber data berupa jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran penting sebagai fasilitator program, pengawas kualitas makanan, pendukung peningkatan konsentrasi dan prestasi belajar siswa, serta penghubung kerja sama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Program MBG memberikan dampak positif terhadap kesehatan, kehadiran, dan semangat belajar siswa. Namun, implementasi program masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, distribusi makanan, dan perbedaan kondisi fasilitas sekolah. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi dan kerja sama yang baik antara sekolah dan berbagai pihak agar Program MBG dapat berjalan secara efektif, optimal, dan berkelanjutan.

---

**Corresponding Author:**

Rabiatul Adawiyah

Institut Studi Islam Sunan Doe; [rabiatul20.adawiyah11@gmail.com](mailto:rabiatul20.adawiyah11@gmail.com)

\*Corresponding Author Email: [rabiatul20.adawiyah11@gmail.com](mailto:rabiatul20.adawiyah11@gmail.com)

### **Abstract (150–250 words)**

Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan peserta didik guna mendukung proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran sekolah dalam implementasi Program MBG berdasarkan berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah studi literatur (*literature review*) dengan sumber data

berupa jurnal ilmiah, buku, artikel penelitian, dan dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran penting sebagai fasilitator program, pengawas kualitas makanan, pendukung peningkatan konsentrasi dan prestasi belajar siswa, serta penghubung kerja sama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Program MBG memberikan dampak positif terhadap kesehatan, kehadiran, dan semangat belajar siswa. Namun, implementasi program masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, distribusi makanan, dan perbedaan kondisi fasilitas sekolah. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi dan kerja sama yang baik antara sekolah dan berbagai pihak agar Program MBG dapat berjalan secara efektif, optimal, dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** sekolah; MBG; gizi siswa; pendidikan; kajian literatur

## **1. Introduction**

Pendidikan dan kesehatan merupakan dua aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Peserta didik yang sehat cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengalami masalah gizi. Salah satu masalah yang masih dihadapi Indonesia adalah kurangnya asupan gizi pada anak usia sekolah yang dapat berdampak pada konsentrasi belajar, prestasi akademik, dan perkembangan fisik anak. Pendidikan yang bermutu tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang mendukung perkembangan kognitif dan fisik peserta didik. Salah satu faktor penting yang berperan dalam menunjang keberhasilan pendidikan adalah terpenuhinya kebutuhan gizi anak sekolah, karena gizi yang cukup dapat meningkatkan kemampuan berpikir, energi, serta daya tahan mereka dalam belajar (UNESCO, 2021). Asupan gizi yang cukup membantu siswa lebih berkonsentrasi selama proses belajar, sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dan diserap dengan lebih optimal. Selain mendukung kemampuan belajar, gizi yang baik juga berperan dalam menunjang pertumbuhan fisik yang sehat, yang kemudian mendukung aktivitas motorik dan kemampuan bersosialisasi di lingkungan sekolah. Namun demikian, di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, kesenjangan dalam akses terhadap makanan bergizi masih menjadi permasalahan serius yang berdampak langsung pada mutu pendidikan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dengan asupan gizi yang memadai cenderung memiliki konsentrasi yang lebih baik, prestasi akademik yang lebih tinggi, serta tingkat kehadiran sekolah yang lebih konsisten (Grantham-McGregor et al., 2007).

Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) hadir sebagai salah satu solusi untuk membantu memenuhi kebutuhan nutrisi siswa di sekolah. Program MBG dirancang untuk mengurangi ketimpangan akses terhadap makanan bergizi, khususnya bagi siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Menurut laporan FAO (2022), sekitar 45 juta anak di dunia mengalami malnutrisi yang memberikan dampak langsung terhadap prestasi akademik serta perkembangan fisik mereka. Di Indonesia, persoalan stunting dan gizi buruk masih menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan. Berdasarkan data Kementerian

Kesehatan RI (2023), prevalensi stunting nasional mencapai 21,6%, yang berdampak pada perkembangan kognitif anak serta kemampuan mereka dalam memahami dan menyerap materi pembelajaran.

Sekolah tidak hanya bertugas mendistribusikan makanan kepada siswa, tetapi juga berperan dalam memberikan edukasi tentang pentingnya pola makan sehat dan gizi seimbang. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana peran sekolah dalam mendukung keberhasilan Program Makanan Bergizi Gratis melalui pendekatan studi literatur.

## 2. Method

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan sumber data berupa jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan program makanan bergizi di sekolah. Literatur yang digunakan berasal dari publikasi nasional maupun internasional yang relevan dengan topik penelitian. Menurut John W. Creswell (2009), studi literatur penting untuk memahami konteks penelitian, menemukan kesenjangan penelitian, serta membangun landasan teori yang kuat.

Metode tinjauan pustaka dilakukan melalui pengumpulan, seleksi, evaluasi, dan analisis berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Selain itu, metode ini membantu peneliti mengidentifikasi teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan (Jennifer Rowley & Steve Slack, 2004; Josette Bettany-Saltikov, 2012). Mengacu pada *Publication Manual of the American Psychological Association* (2001), artikel tinjauan pustaka disusun berdasarkan keterkaitan gagasan dan hasil penelitian, bukan berdasarkan urutan kronologis.

Tahapan penelitian meliputi:

1. Pengumpulan literatur terkait program makanan bergizi di sekolah.
2. Seleksi literatur berdasarkan relevansi topik.
3. Analisis isi literatur mengenai peran sekolah dalam implementasi program.
4. Penyusunan hasil kajian dan kesimpulan.

## 3. Results and Discussion

### 1. Sekolah sebagai Fasilitator Program

Sekolah memiliki peran utama sebagai fasilitator dalam pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis. Pihak sekolah bertanggung jawab menyediakan sarana pendukung, seperti ruang distribusi makanan, jadwal pembagian makanan, serta pengaturan teknis pelaksanaan program. Selain itu, sekolah juga berperan dalam pengawasan distribusi makanan agar program berjalan tertib, aman, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Keberhasilan program makanan bergizi di

sekolah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif sekolah dalam pengelolaan, koordinasi, dan pengawasan pelaksanaan program (Andreas Kretschmer et al., 2014; Nirawati Gulo et al., 2026).

Guru dan tenaga kependidikan juga membantu memastikan seluruh siswa menerima makanan secara merata serta mengawasi pelaksanaan program di sekolah. Koordinasi yang baik antara guru, pengelola sekolah, dan pihak pelaksana program menjadi faktor penting agar kegiatan distribusi makanan dapat berjalan tertib dan efektif. Peran aktif guru dalam program pemberian makanan di sekolah juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih baik dan terorganisasi (Pramesthi et al., 2025).

## **2. Sekolah sebagai Pengawas Kualitas Makanan**

Sekolah berperan sebagai pengawas dalam menjaga kualitas dan kebersihan makanan pada pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) (BPOM, 2010). Pengawasan ini penting untuk memastikan makanan yang diberikan kepada siswa memenuhi standar gizi, higienis, serta aman untuk dikonsumsi (WHO, 2021). Pihak sekolah bertanggung jawab memantau proses distribusi makanan, kondisi kebersihan makanan, hingga ketepatan penyajian agar sesuai dengan pedoman program yang telah ditetapkan (FAO, 2019).

Guru dan tenaga kependidikan juga turut melakukan pengawasan secara langsung terhadap makanan sebelum dibagikan kepada siswa (Gulo et al., 2026). Apabila ditemukan makanan yang kurang layak atau tidak memenuhi standar kebersihan, sekolah dapat segera berkoordinasi dengan pihak penyedia makanan untuk dilakukan evaluasi dan perbaikan (KPAI, 2022). Pengawasan yang baik sangat diperlukan untuk mencegah risiko gangguan kesehatan pada siswa serta menjaga kualitas pelaksanaan program agar tetap efektif dan berkelanjutan (WHO, 2021).

Selain itu, keterlibatan sekolah dalam pengawasan keamanan pangan menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat (BPOM, 2010). Kerja sama antara sekolah, pemerintah, tenaga kesehatan, dan penyedia makanan diperlukan untuk memastikan makanan yang disajikan benar-benar aman dan bergizi bagi peserta didik (FAO, 2019). Dengan adanya pengawasan yang terstruktur, Program MBG dapat berjalan lebih tertib, aman, dan mampu mendukung peningkatan kesehatan serta konsentrasi belajar siswa (Pramesthi et al., 2025).

## **4. Meningkatkan Konsentrasi dan Prestasi Belajar**

Pemenuhan gizi yang baik berpengaruh terhadap kemampuan konsentrasi dan prestasi belajar siswa (Taras, 2005). Anak yang mendapatkan asupan nutrisi

yang cukup cenderung lebih fokus, aktif, dan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik di kelas (Florence, Asbridge, & Veugelers, 2008).

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) membantu mengurangi rasa lapar selama proses belajar sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan lebih optimal dan meningkatkan konsentrasi saat menerima materi pembelajaran (Adelman, Gilligan, & Lehrer, 2008). Selain itu, program pemberian makanan di sekolah juga terbukti dapat meningkatkan kehadiran siswa, semangat belajar, serta hasil akademik peserta didik (Kristjansson et al., 2007; Belot & James, 2011).

### **5. Membangun Kerja Sama dengan Orang Tua dan Masyarakat**

Keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak hanya bergantung pada pihak sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaannya (Gulo et al., 2026). Sekolah berperan sebagai penghubung dalam membangun komunikasi dan kerja sama dengan orang tua terkait pentingnya pemenuhan gizi bagi anak usia sekolah (Sari & Nugroho, 2025).

Melalui kerja sama yang baik, orang tua dapat mendukung kebiasaan makan sehat anak di rumah sehingga sejalan dengan program gizi yang diterapkan di sekolah (Pramesthi et al., 2025). Selain itu, keterlibatan masyarakat juga membantu meningkatkan pengawasan, kelancaran pelaksanaan, serta keberhasilan program MBG di lingkungan sekolah (Rahmawati et al., 2025). Dengan adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, Program MBG dapat berjalan lebih efektif serta memberikan manfaat optimal bagi kesehatan dan proses belajar siswa

### **6. Tantangan Implementasi Program**

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, distribusi makanan, serta pengawasan kualitas makanan yang diberikan kepada siswa (Badan Gizi Nasional, 2025). Proses distribusi makanan yang tidak merata dan keterbatasan sarana pendukung di beberapa sekolah juga dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan program (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025).

Selain itu, perbedaan kondisi geografis, akses wilayah, dan fasilitas sekolah menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan Program MBG, terutama di daerah terpencil dan wilayah dengan infrastruktur terbatas (World Food Programme, 2020). Tantangan lain yang dihadapi adalah menjaga kualitas makanan agar tetap higienis dan sesuai dengan standar gizi selama proses distribusi hingga konsumsi oleh siswa (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2010).

Oleh karena itu, diperlukan koordinasi dan kerja sama yang baik antara pemerintah, sekolah, tenaga kesehatan, penyedia makanan, serta masyarakat agar program dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan (Food and Agriculture Organization, 2019). Dukungan kebijakan, pengawasan yang terstruktur, serta penyediaan fasilitas yang memadai juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan implementasi Program MBG di sekolah.

#### **4. Conclusion**

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas gizi, kesehatan, dan kemampuan belajar peserta didik di sekolah. Dalam implementasinya, sekolah memiliki peran utama sebagai fasilitator melalui penyediaan sarana pendukung, pengaturan distribusi makanan, serta koordinasi pelaksanaan program. Selain itu, sekolah juga berperan sebagai pengawas kualitas makanan untuk memastikan makanan yang diberikan kepada siswa memenuhi standar gizi, kebersihan, dan keamanan pangan.

Program MBG memberikan dampak positif terhadap konsentrasi, kehadiran, semangat belajar, dan prestasi akademik siswa karena membantu memenuhi kebutuhan nutrisi selama proses pembelajaran. Keberhasilan program ini memerlukan kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, masyarakat, pemerintah, tenaga kesehatan, dan penyedia makanan agar pelaksanaan program dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Namun, implementasi Program MBG masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, distribusi makanan, serta perbedaan kondisi fasilitas dan geografis sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan, pengawasan, dan koordinasi yang optimal agar tujuan program dalam meningkatkan kualitas gizi dan pendidikan peserta didik dapat tercapai dengan baik.

#### **Acknowledgments (Optional)**

Write your content here. Use Cambria, 12 pt, 1.15 line spacing, justified alignment.

Subheadings may be used if necessary.

#### **References (APA 7th Edition Style)**

Adelman, S., Gilligan, D., & Lehrer, K. (2008). *How effective are food for education programs? A critical assessment of the evidence from developing countries* (Vol. 9). International Food Policy Research Institute (IFPRI).

American Psychological Association. (2001). *Publication manual of the American Psychological Association* (5th ed.). Washington, DC: Author.

Badan Gizi Nasional. (2025). *Pedoman pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis*. Jakarta: BGN.

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). (2010). *Pedoman keamanan pangan di sekolah*. Jakarta: BPOM RI.

Belot, M., & James, J. (2011). Healthy school meals and educational outcomes. *Journal of Health Economics*, 30(3), 489–504.

Bettany-Saltikov, J. (2012). *How to do a systematic literature review in nursing: A step-by-step guide*. McGraw-Hill Education.

Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.). Sage Publications.

FAO. (2019). *School food and nutrition framework*. Rome: Food and Agriculture Organization.

Florence, M. D., Asbridge, M., & Veugelers, P. J. (2008). Diet quality and academic performance. *Journal of School Health*, 78(4), 209–215.

Grantham-McGregor, S., Cheung, Y. B., Cueto, S., Glewwe, P., Richter, L., & Strupp, B. (2007). Developmental potential in the first 5 years for children in developing countries. *The Lancet*, 369(9555), 60–70.

Gulo, N., Hulu, S. K., Bawamenewi, A., & Zendrato, R. Y. S. (2026). Peran sekolah dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 6(2), 613–621. <https://doi.org/10.51878/educational.v6i2.9859>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Status Gizi Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Panduan dukungan sekolah dalam Program Makan Bergizi Gratis*. Jakarta: Kemendikdasmen.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2022). *Pengawasan keamanan pangan di lingkungan sekolah*. Jakarta: KPAI.

Kretschmer, A., Spinler, S., & Van Wassenhove, L. N. (2014). A school feeding supply chain framework: Critical factors for sustainable program design. *Production and Operations Management, 23*(6), 990–1001.

Kristjansson, B., et al. (2007). School feeding for improving the physical and psychosocial health of disadvantaged students. *Cochrane Database of Systematic Reviews, 1*.

Pramesthi, I. L., Wiradnyani, L. A. A., Anggraini, R., Februhartanty, J., Widaryat, W., Waluyo, B. H., et al. (2025). Evaluating the impact of Indonesia's national school feeding program (ProGAS) on children's nutrition and learning environment: A mixed-methods approach. *Nutrients, 17*(22), 3575.

Rahmawati, D. (2022). Implementasi program makanan sehat di lingkungan sekolah. *Jurnal Gizi Indonesia, 8*(1), 45–53.

Rahmawati, N., Fitriani, D., & Saputra, H. (2025). Partisipasi masyarakat dalam mendukung Program Makan Bergizi Gratis di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Anak, 4*(1), 45–53.

Rowley, J., & Slack, F. (2004). Conducting a literature review. *Management Research News*.

Sari, M., & Nugroho, A. (2025). Peran komunikasi sekolah dan orang tua dalam keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia, 7*(2), 88–96.

Suryani, L. (2021). Pengaruh asupan gizi terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan, 5*(2), 120–128.

Taras, H. (2005). Nutrition and student performance at school. *Journal of School Health, 75*(6), 199–213.

UNESCO. (2021). *Education for health and well-being: A framework for action*. Paris: UNESCO.

UNICEF. (2022). *School feeding and child nutrition programs*. New York: UNICEF.

WHO. (2021). *Healthy nutrition and food safety in schools*. Geneva: World Health Organization.

World Food Programme. (2020). *State of school feeding worldwide 2020*. Rome: WFP.



# Arunika Journal of Educational Research and Innovation (AJERI)

Vol. xx, No, 20xx, 000-000

<https://arunikacakrawalajournal.id/index.php/ajeri.nxx>

---